

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
Gilang Muklis
160810125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh
Gilang Muklis
160810125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Gilang Muklis
NPM : 160810125
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 24 Januari 2021

Yang menyatakan



Gilang Muklis
160810125

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Gilang Muklis
160810125**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 25 Januari 2021



**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan penjualan yang dihitung menggunakan *Growth* terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Data sampel penelitian ini 7 perusahaan dari 10 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun pada sub sektor farmasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan alat bantu SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) Versi 25. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien regresi sebesar -0,032 dan nilai signifikan 0,381, sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien regresi sebesar 0,339 dan nilai signifikan 0,033, sehingga hipotesis kedua diterima. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan koefisien sebesar 0,022 dan nilai signifikan 0,863, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas (CR), profitabilitas (NPM) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2,118 dan nilai signifikan 0,122. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,104 atau sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effect of liquidity proxied by current ratio (CR), profitability is proxied by net profit margin (NPM) and growth sales calculated using growth of the firm value (price book value) on the company's manufacturing sub sector pharmaceutical which is listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data sampels are as many as 7 companies out of 10 companies during the observation period of five years in the sub sector pharmaceutical. Data analysis method used is multiple linear regression with a significance level of 0,05 with SPSS (Statistical Package For Social Sciences) Version 25. Based on the results of data analysis, it is concluded that liquidity (CR) has no significant effect on firm value (PBV) with a regression coefficient of -0.032 and a significant value of 0.381, so the first hypothesis is rejected. Profitability (NPM) has a significant effect on firm value (PBV) with a regression coefficient of 0.339 and a significant value of 0.033, so the second hypothesis is accepted. Sales growth has no significant effect on firm value (PBV) with a coefficient of 0.022 and a significant value of 0.863, so the third hypothesis is rejected. The result of model suitability test shows that simultaneously liquidity (CR), profitability (NPM) and sales growth have no effect on firm value (PBV). This is indicated by the calculated F value of 2.118 and a significant value of 0.122. The coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.104 or 10.4% and the remaining 89.6% is explained by other variables outside of this study.

Keywords : *Firm Value, Growth Sales, Liquidity, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Ibu Indra Novita selaku kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
7. Ibu Sri Oktabriyani, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa.
9. Teman-teman seperjuangan dan segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta berkatNya. Amin.

Batam, 25 Januari 2021

Gilang Muklis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.2 Nilai Perusahaan	13
2.2.1 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan	14
2.2.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan	15
2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.3 Likuiditas	16
2.3.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....	18
2.4 Profitabilitas	19
2.4.1 Net Profit Margin (NPM).....	20
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	22
2.5 Pertumbuhan Penjualan	23
2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 Kerangka Penelitian.....	28
2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.7.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai perusahaan.....	30
2.8 Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Operasional Variabel	36
3.2.1 Variable Independen	36
3.2.2 Variabel Dependen.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	43
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3 Analisis Linear Berganda.....	45
3.5.4 Uji Hipotesis	45
3.5.4.1 Uji t (Secara Parsial)	45
3.5.4.2 Uji f (Secara Simultan)	46
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	47
3.6.2 Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Analisis Deskriptif	49
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	51
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	55
4.1.3 Analisis Linear Berganda.....	56
4.1.4 Uji Hipotesis	58
4.1.4.1 Uji t (Secara Parsial)	58
4.1.4.2 Uji f (Secara Simultan)	60
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Analisis Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.2.2 Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.3 Analisis Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	64
4.2.4 Analisis Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian	35
Gambar 4.1 Histogram	51
Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2019	2
Tabel 1.2 Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019. 4	
Tabel 1.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019	5
Tabel 1. 4 Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Populasi	39
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 3.4 Sampel.....	41
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji t	59
Tabel 4.8 Hasil Uji f.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Price Book Value	16
Rumus 2.2 Current Ratio	17
Rumus 2.3 Net Profit Margin	21
Rumus 2.4 Pertumbuhan Penjualan	24
Rumus 3.1 Analisis Linear Berganda	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rivalitas bisnis antara perusahaan kini tidak lepas daripada akibat perkembangan dinamika ekonomi dan sosial politik, dan perkembangan teknologi. Tiap perusahaan wajib berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya agar bisa bersaing. Perusahaan butuh dana berlebih guna memperluas usahanya. Prihal tersebut menjadi satu aspek perusahaan guna memasuki bursa efek (*go public*) serta melangsungkan penjualan saham maupun mengeluarkan obligasi guna mendapatkan dana dari investor, kemudian untuk difungsikan didalam perkembangan usaha. Untuk perusahaan yang telah *go public*, dan kemudian nilai daripada perusahaan bisa terlihat atas pasar saham milik perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan salah satunya yakni mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun kekayaan atas pemilik saham. Mengoptimalkan harga menjadi target perusahaan guna memperoleh penilaian, sebab mengoptimalkan nilai saat ini daripada seluruh keuntungan didapat bagi pemilik saham pada masa akan datang. Nilai perusahaan tampak daripada kestabilan harga saham, selama jangka panjang memperoleh peningkatan, makin tinggi penilaian saham maka makin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Sementara kini, keadaan ekonomi global makin kompetitif. Tiap perusahaan dipaksa bisa melaksanakan pengelolaan atas peranan penting didalam perusahaan baik

efektif maupun efisien, hingga perusahaan bisa unggul. Banyak perusahaan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur telah memiliki peran berharga dalam bursa internasional utamanya pada bidang industri barang konsumsi. Perihal tersebut dapat terlihat atas banyaknya perusahaan di Indonesia beranjak di bidang industri barang dan konsumsi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Selanjutnya yakni kondisi nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019.

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2019

NO	Nama Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV)</i>		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,83	5,19	5,88
2	Kalbe Farma Tbk.	5,97	4,89	5,14
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2,99	4,27	4,16

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bisa teramati bahwa angka perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dihitung menggunakan *Price Book Value (PBV)* mendapati kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,83, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,64 menjadi 5,19 pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan sebesar 0,69 menjadi 5,88 pada tahun 2019. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun

2017 sebesar 5,97, kemudian mendapat penurunan sejumlah 1,08 naik 4,89 di tahun 2018 dan mengalami kenaikan sejumlah 0,25 menjadi 5,14 pada tahun 2019. Rasio angka perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada thn 2017 sebesar 2,99, kemudian mengalami kenaikan sebesar 1,28 menjadi 4,27 pada tahun 2018 dan mendapat penurunan sejumlah 0,11 naik 4,16 di tahun 2019.

Naik turunnya nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Aspek utama yang memberi pengaruh atas nilai perusahaan yakni rasio likuiditas. Likuiditas terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Angka likuiditas tinggi menggambarkan kapabilitas perusahaan yang tinggi guna mencukupi kewajiban jangka pendek. Hal senada diungkapkan (Sartono, 2011) likuiditas bisa dikatakan kemampuan perusahaan guna mencukupi keharusan finansial jangka pendek yang tepat waktu. *Current ratio* (CR) sebagaimana proksi daripada rasio likuiditas pada penelitian ini bisa dikatakan rasio untuk memberi ukuran kapabilitas perusahaan didalam mencukupi hutang lancar dengan penggunaan semua aktiva lancar yang dimiliki. Makin tinggi likuiditas maka makin tinggi nilai perusahaan dikarenakan investor memberi anggapan perusahaan berdasarkan likuiditas yang tinggi mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Berikut merupakan kondisi rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 2017-2019.

Tabel 1.2 Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

NO	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	154,55	134,39	99,35
2	Kalbe Farma Tbk.	450,94	467,34	435,46
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	781,22	419,02	412,34

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, bisa terlihat bahwa rasio likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menggunakan *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Rasio likuiditas perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 154,55, kemudian mengalami penurunan sebesar 20,16 menjadi 134,39 pada tahun 2018 dan masih mengalami penurunan sebesar 35,04 menjadi 99,35 pada tahun 2019. Rasio likuiditas perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 450,94, kemudian mengalami kenaikan sebesar 16,4 menjadi 467,34 pada tahun 2018, lalu mendapat penurunan sejumlah 31,88 jadi 435,46 di thn 2019. Rasio likuiditas Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Di thn 2017 sebesar 781,22, kemudian mengalami penurunan drastis sebesar 362,2 menjadi 419,02 pada tahun 2018 dan masih mengalami penurunan sebesar 6,68 menjadi 412,34 pada tahun 2019.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Perbandingan tersebut untuk pengukuran efektivitas manajemen menyeluruh yang ditargetkan daripada besar kecil tingkat untung yang didapat didalam hubungan

berdasarkan penjualan serta investasi. Makin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, dan kemudian prospek perusahaan di masa mendatang dinilai baik oleh investor.

Profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menjabarkan laba bersih sesudah pajak perusahaan yang didapat perusahaan di tiap penjualan yang telah dikerjakan. Berdasarkan makin tinggi pendapatan laba tentu menaikkan angka saham perusahaan yang tentunya bisa menaikkan nilai perusahaan.

Berikut merupakan kondisi rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2019.

Tabel 1.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,41	6,33	0,17
2	Kalbe Farma Tbk.	12,16	11,66	11,08
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	20,74	24,02	26,33

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, bisa terlihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) mendapati penambahan serta penurunan (berfluktuasi) di thn 2017-2019. Rasio profitabilitas perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,41, kemudian mendapati penambahan sejumlah 0,92 naik 6,33 di tahun 2018, lalu mengalami penurunan drastis

sebesar 6,16 menjadi 0,17 pada tahun 2019. Rasio profitabilitas perusahaan Kalbe Farm Tbk. di tahun 2017 sejumlah 12,16, kemudian mendapati penurunan sejumlah 0,5 menjadi 11,66 pada tahun 2018 dan sedang mendapati penurunan sejumlah 0,58 jadi 11,08 di tahun 2019. Rasio profitabilitas perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2017 sebesar 20,74, kemudian mengalami kenaikan sebesar 3,28 menjadi 24,02 pada tahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 2,31 menjadi 26,33 pada tahun 2019.

Faktor ketiga yang memberi pengaruh nilai perusahaan yaitu perkembangan penjualan. Pertumbuhan penjualan bisa dijabarkan sebagaimana pertumbuhan besarnya penjualan dari waktu ke waktu. Jenjang kenaikan perusahaan dengan pengukuran berdasarkan pertumbuhan penjualannya dapat memberi pengaruh nilai perusahaan ataupun angka saham perusahaan karena pertumbuhan penjualan tersebut menjadikan tanda pertumbuhan perusahaan yang baik dan mendapat respon positif yang baik daripada investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi maka bisa mencukupi kewajiban finansial apabila perusahaan itu membelanjakan aset dengan utang, dan sebaliknya.

Peningkatan penjualan pun bisa memikat investor didalam perusahaan. Meningkatnya penjualan menjadi tolok ukur kinerja bidang pemasaran perusahaan dan kompetisi perusahaan di pasar. Meningkatnya perkembangan penjualan membawa eskalasi nilai perusahaan serta memberi kepercayaan atas investor lebih dengan berinvestasi atas perusahaan tersebut. Perkembangan penjualan dipergunakan guna memprediksi prospek masadepan perusahaan. Peningkatan perkembangan penjualan

bisa memberikan pendapatan perusahaan serta mengiringi perusahaan guna bisa melaksanakan ekspansi usahanya hingga nilai perusahaan meningkat pesat.

Berikut merupakan kondisi pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 2017-2019.

Tabel 1.4 Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2017-2019.

No	Nama Perusahaan	Growth		
		2017	2018	2019
1	Kimia Farma Tbk.	5,44	21,65	11,13
2	Kalbe Farma Tbk.	4,17	4,42	7,41
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,47	7,36	11,00

Sumber : www.idx.co.id

Berdasar kan table 1.4 di atas bisa terlihat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan growth ada yang mengalami kenaikan atau penurunan (berfluktuasi) dari tahun 2017-2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Kimia Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,44, kemudian mengalami kenaikan sebesar 16,21 menjadi 21,65 pada tahun 2018, lalu mengalami penurunan sebesar 10,52 menjadi 11,13 pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Kalbe Farma Tbk. ditahun 2017 sejumlah 4,17, kemudian mendapati peningkatan sejumlah 0,25 jadi 4,42 ditahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 2,99 menjadi 7,41 pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. ditahun 2017 sejumlah 0,47, kemudian mendapati

peningkatan sejumlah 6,89 jadi 7,36 ditahun 2018 dan masih mengalami kenaikan sebesar 3,64 menjadi 11,00 pada tahun 2019.

Adapun penelitian yang dikerjakan (Astuti & Yadnya, 2019) memberi pernyataan bahwasannya likuiditas memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai saham perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas juga memberi pengaruh positif dan signifikan atas nilai saham perusahaan. Bilamana profitabilitas naik kemudian nilai perusahaan ikut naik tingkatannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) menyatakan likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan atas nilai perusahaan sektor industri konsumsi di BEI 2016-2018. Sedangkan didalam variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equitu* (ROE) memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan sektor industri konsumsi di BEI 2016-2018.

Pengkajian selanjutnya yang dilakukan oleh (Oktrima, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) tidak memberi pengaruh atas nilai perusahaan yang di proksi berdasarkan *Price Book Value* (PBV) atas PT. Mayora Indah Tbk. begitu juga dengan Likuiditas diprosikan berdasarkan *Current Ratio* (CR) tidak memberi pengaruh atas nilai perusahaan di proksi berdasarkan *Price Book Value* (PBV).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Arifin, 2017) menyatakan bahwa bentuk modal sebagaimana mediasi pertumbuhan penjualan tidak memberi pengaruh

signifikan atas nilai perusahaan. Model ini tidak termasuk dalam mediation, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dikerjakan atas (Fista & Widyawati, 2017) memberi pernyataan bahwasannya pertumbuhan penjualan memberi pengaruh signifikan atas nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, kemudian dari variabel profitabilitas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul **“ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan dari tahun ke tahun yang mempengaruhi minat investor.
2. Likuiditas yang berdampak penurunan dan fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Profitabilitas yang rendah menurunkan nilai perusahaan.
4. Pertumbuhan penjualan terjadi kenaikan dan penurunan beberapa tahun terakhir.

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini, Batasan masalah yakni :

1. Variabel yang digunakan didalam penelitian yakni likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan atas nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan (*Growth*) penjualan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Curent Rasio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membuat salah satu daya tahu tentang masalah yang mau dimengerti dan bisa meningkatkan ilmu seputar tentang pasar modal, terutama tentang investasi dan nilai perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa juga sebagai salah satu bahan referensi penelitian yang akan diteliti selanjutnya. Serta peneliti mengharapkan juga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas mengenai investasi pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dengan penelitian tersebut bisa memberi manfaat pada perusahaan yang khususnya terdata di BEI, terlebih dapat memberi perhatian mengenai pengaruh rasio keuangan serta pertumbuhan penjualan atas nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Nilai Perusahaan

Mengoptimalkan nilai perusahaan benar-benar penting untuk sebuah perusahaan, dikarenakan mengoptimalkan nilai perusahaan mempunyai persamaan tas mengoptimalkan tujuan pokok perusahaan. Nilai daripada perusahaan bisa dikatakan tolak ukur para investor atas kualitas keberhasilan perusahaan yang sering terkait dengan daripada saham. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi itu berarti nilai perusahaannya tinggi. (Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, & Syafitri, 2018) nilai perusahaan bisa dikatakan nama baik yang didapatkan perusahaan didalam melaksanakan aktivitas perusahaan didalam periode kurun waktu tertentu. Nilai perusahaan baik bisa diartikan sebuah tujuan daripada tiap perusahaan dikarenakan bilamana nilai perusahaan tinggi maka bisa menarik investor guna menanam modal miliknya ke perusahaan.

Menurut (Arifin, 2017) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Pada perusahaan go public, nilai perusahaan akan tercermin pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. Kemudian menurut (Sudana, 2011) nilai perusahaan adalah nilai saat ini yang diperoleh dari hasil pendapatan yang diharapkan dapat memperoleh di masa yang akan datang.

(I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) memberikan definisi mengenai nilai perusahaan yaitu suatu gambaran investor atas sebuah perusahaan yang bersangkutan berdasarkan harga saham. Suatu perusahaan disebut punya nilai yang baik bilamana perusahaan memiliki kinerja yang baik. Makin meningkat harga saham, kemudian makin meningkat pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan ambisi daripada pemilik perusahaan, karena berdasarkan nilai yang tinggi, bisa menggambarkan kesejahteraan pemegang saham tinggi.

Berdasarkan uraian nilai perusahaan di atas, bisa disimpulkan bahwasannya nilai perusahaan yakni nilai sebuah perusahaan kini yang bisa memperlihatkan pemasukan perusahaan dimasa mendatang. Makin tinggi nilai perusahaan maka makin sejahtera pula pemilik perusahaan serta investor yang menanamkan modal atas perusahaan tersebut.

2.2.1 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan

Menurut (Wiyono, 2017) didalam reka cipta nilai perusahaan terdapat lima dasar yang wajib di perhatikan yakni:

1. Manajemen Modal Kerja

Segala sesuatu kegiatan bersifat kritis atas perusahaan yang berjalan yakni memajemen modal kerja. Bilamana ada kesalahan didalam pengelolaan maka aktivitas operasi perusahaan bisa terjadi gangguan, lebih-lebih bisa mengarah menjadi bangkrut daripada perusahaan tersebut. Maka dari itu, pengelolaan modal kerja amat penting guna keberlangsungan hidup perusahaan supaya berjalan lancar.

2. Manajemen Kas dan Sekuritas

Manajemen kas bisa dikatakan kumpulan kegiatan pengeluaran, pengumpulan, perencanaan, perkiraan, serta investasi kas perusahaan supaya bisa berjalan secara lancar.

3. Manajemen Piutang

Didalam pengelolaan piutang disaat terjadi transaksi penjualan secara kredit supaya bisa melaksanakan penagihan.

4. Manajemen Persediaan

Arah daripada manajemen persediaan yakni supaya perusahaan bisa menyambung kelangsungan usahanya dikarenakan persediaan bisa dikatakan aspek penting didalam manajemen. Manajemen persediaan dilaksanakan supaya persediaan konsisten tersedia didalam kuantitas ataupun akurasi waktu hingga tidak menjadikan penyebab hambatan daripada kelancaran operasional perusahaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Investasi atas aktiva pasti lebih mementingkan atas anggaran modal. Sedang penganggaran modal yakni sebuah prosesi didalam penganalisisan proyek serta dimasukkan ke dalam anggaran modal.

2.2.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(Sudana, 2011) memberi penjelasan terdapat empat arah perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yakni:

1. Menaikkan nilai perusahaan disaat ini daripada semua keuntungan yang bisa didapat bagi investor ataupun pemilik saham guna prospek jangka panjang.
2. Memberi pertimbangan atas resiko yang bisa saja terjadi.
3. Arus kas lebih ditekan dibanding laba didalam mengoptimalkan nilai perusahaan.
4. Didalam mengoptimalkan nilai perusahaan, kewajiban sosial tidak terabaikan.

Memaksimalkan nilai perusahaan bisa dikatakan sebuah kunci penting yang wajib dijunjung dari setiap manajemen perusahaan didalam membesarkan nilai perusahaan.

2.2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa di ukur dengan mempergunakan rasio *Price Book Value* (PBV). (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) *Price Book Value* (PBV) meberi definisi yakni rasio yang memperlihatkan seberapa jauh sebuah perusahaan sanggup membentuk nilai perusahaan secara relatif atas kuantitas modal yang diinvestasi. *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 2.1 *Price Book Value*

2.3 Likuiditas

(Jariah, 2016) likuiditas merupakan rasio yang memberi informasi mengenai jenjang kapabilitas perusahaan didalam melunasi hutang jangka8 pendeknya. Likuiditas sebuah perusahaan bergantung atas kapabilitas guna memberi perubahan

aktiva non kas ke kas. Likuiditas punya hubungan dengan nilai perusahaan, makin tinggi likuiditas perusahaan, makin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

(Firnanda & Oetomo, 2016) memberi penjelasan mengenai rasio likuiditas yakni rasio yang menjabarkan kapabilitas perusahaan didalam pembayaran kewajiban (utang) jangka pendeknya. Manfaat lainnya daripada rasio likuiditas yakni guna memperlihatkan ataupun memberi kapabilitas perusahaan didalam mencukupi kewajiban saat jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipergunakan peneliti yaitu *Current Ratio* (CR). (Chaya & Prima, 2019) *Current Ratio* (CR) yakni rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Dalam bukunya (Hantono, 2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memperlihatkan kuantitas kewajiban lancar yang di jamin pembayarannya dikarenakan aktiva lancar. Makin tinggi hasil komparasi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka makin tinggi pula nilai kapabilitas perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendek. Untuk mencari *Current Ratio* (CR) kita bisa mempergunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

Keterangan:

- a. Current Ratio = aset lancar, yakni pos-pos yang mempunyai umur satu tahun atau kurang ataupun siklus operasi usaha normal lebih besar.

- b. Current Liabilities = kewajiban lancar, yakni kewajiban pembayaran didalam 1 tahun ataupun siklus operasi normal didalam usaha

Dalam bukunya (Sugeng, 2017) memberi penjabaran yakni rasio tersebut bisa diberi pernyataan baik didalam bentuk angka absolut ataupun yang lebih lazim diberi pernyataan didalam bentuk persentase. Ukuran likuiditas secara umum diberi anggapan cukup ataupun memadai ditinjau daripada rasio lancar yakni 2 atau 200%, yakni dua aset lancar di banding satu utang lancar ataupun satu utang lancar dijamin dengan 2 aset lancar. Akan tetapi, pengukuran cukupan likuiditas ditinjau daripada rasio lancar lebih punya fungsi sebagaimana kaidah umum dikarenakan tidak mengacuhkan kekhususan daripada perusahaan kategoris contohnya perusahaan yang punya asal dari jenis industri definit.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

(Kasmir, 2014) memberi penjelasan mengenai tujuan serta manfaat likuiditas yaitu:

1. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan didalam melunasi kewajiban ataupun utang yang lekas jatuh tempo saat dilakukan penagihan. Maksudnya, kapabilitas perusahaan guna pelunasan kewajiban yang waktunya dibayarkan penetapan batas waktu.
2. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek berdasar aktiva lancar secara keseluruhannya. Maksudnya, jumlah kewajiban yang punya umur di bawah satu tahun ataupun sama dengan satu tahun, di banding berdasarkan total aktiva lancar.

3. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek berdasarkan aktiva lancar tanpa memperkirakan persediaan ataupun piutang. Didalam perihal tersebut aktiva lancar di kurangi persediaan serta utang yang di anggap likuiditas tersebut lebih rendah.
4. Guna pengukuran ataupun memberi bandingan diantara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja atas perusahaan.
5. Guna pengukuran seberapa besar uang kas yang siap guna pembayaran utang.
6. Selaku alat perencana kedepan, yang utama berdasar keterkaitan dengan perencana kas dan utang.
7. Guna memandang keadaan serta posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan memberi bandingan didalam beberapa periode.
8. Guna memandang kelemahan yang dipunyai perusahaan, berdasarkan masing-masing komponen yang tersedia diaktiva lancar serta utang lancar.
9. Menjadikan alat pemicu atas manajemen guna membenahi kinerja, dengan memandang rasio likuiditas yang ada saat ini.

2.4 Profitabilitas

(Cahyani & Wirawati, 2019) memberi penjelasan mengenai profitabilitas ataupun laba yakni pendapatan dikurang beban serta kerugian semasa priode laporan. Analisa tentang profitabilitas amat penting bagi kreditur dan investor ekuitas. Untuk kreditur, laba bisa dikatakan sumber pembayaran bunga serta pokok pinjaman. Sedang untuk investor ekuitas, laba bisa dikatakan satu aspek determinan perubahan nilai efek.

Hal yang paling penting untuk perusahaan yakni bagaimanakah laba itu sanggup mengoptimalkan pemegang saham, serta bukan seberapa banyak laba perusahaan yang dihasilkan.

Profitabilitas perusahaan dapat memberi pengaruh kebijakan investor didalam investasi yang dikerjakan. Kapabilitas perusahaan dalam memberikan laba bakal mampu menarik investor dalam menanam dana guna mengembangkan usaha. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi bisa disukai oleh investor, dan kemudian tingkat profitabilitas yang rendah bisa menjadi penyebab penarikan dana dari investor (Khuzaini, Artiningsih, & Paulina, 2017).

(Fista & Widyawati, 2017) memberi penjelasan mengenai rasio profitabilitas yakni hasil bersih atas rangkaian kebijakan serta keputusan pengelola. Maka dari itu, rasio tersebut melukiskan hasil akhir daripada kebijakan serta keputusan operasional perusahaan. Umumnya, rasio profitabilitas di hitung berdasarkan pembagian laba dengan modal. Semakin baik rasio profit maka memperlihatkan kapabilitas tinggi didalam mendapatkan laba dan makin tinggi juga nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni *Net Profit Margin* (NPM), terdapat tiga jenis rasio yang seringkali diperbincangkan dalam rasio profitabilitas yakni, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA, serta *Return On Equity* (ROE).

2.4.1 Net Profit Margin (NPM)

(Hery, 2017) memberikan definisi mengenai *Net Profit Margin* (NPM) yakni rasio yang dipergunakan guna pengukuran persentase laba bersih serta penjualan

bersih. Rasio tersebut di hitung dengan pembagian laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih di hitung sebagaimana hasil pengurangan diantara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak sebelum penghasilan. Pengertian laba sebelum pajak sebelum penghasilan di sini yakni laba operasional ditambahkan pendapatan serta laba lainnya, kemudian di kurangi dengan beban serta kerugian lainnya.

(Sudana, 2011) menjabarkan Rasio tersebut mengukur kapabilitas perusahaan guna menghasilkan laba bersih daripada penjualan yang dilaksanakan perusahaan. Rasio tersebut menjadi cerminan efisiensi semua bagian, yakni pemasaran, personalia, produksi, serta keuangan yang ada dalam perusahaan.

Makin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka makin tinggi juga laba bersih yang menjadi hasil daripada penjualan bersih. Prihal tersebut bisa menjadikan penyebab dikarenakan tingginya keuntungan sebelum pajak penghasilan. Kebalikannya, makin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka makin rendah juga laba bersih yang menjadi hasil daripada penjualan bersih. Prihal tersebut biasa menjadi penyebab dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Rumus didalam memperhitungkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Net Profit}{Net Sales} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi

maka beberapa beban keuangan harus diusahakan berkurang. Pada laba kotor meminimalkan beban umum serta administrasi, beban penjualan dan beban pemasaran, beban/biaya lainnya. Pada laba usaha berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari utang bank dan pajak berdasarkan Analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan juga harus dikurangi.

Net Profit Margin (NPM) ini menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *Net Profit Margin* dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* sangat mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang semakin tinggi akan menarik minat para investor untuk berinvestasi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tidak daripada pihak internal saja, melainkan pihak eksternal atau di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Arah penggunaan rasio profitabilitas yang diungkapkan (Kasmir, 2014) yakni:

1. Guna mengukur ataupun menghitung laba yang didapat perusahaan didalam satu periode.
2. Guna memberi penilaian posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
3. Guna memberi penilaian atas perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Guna memberi penilaian besar laba bersih sesuai pajak dengan modal sendiri.
5. Guna pengukuran produktivitas semua dana perusahaan yang dipergunakan baik didalam modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Guna pengukuran produktivitas daripada semua dana perusahaan yang dipergunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang didapat rasio profitabilitas yang diungkapkan (Kasmir, 2014)

adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besar tingkat laba yang didapat perusahaan didalam satu periode.
2. Mengetahui kedudukan laba perusahaan tahun sebelum serta tahun saat ini.
3. Mengetahui kelanjutan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besar laba bersih sesuai pajak atas modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas daripada semua dana perusahaan yang dipergunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

2.5 Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan penjualan menjadi cerminan keberhasilan investasi priode masa lalu serta bisa menjadikannya sebagaimana perkiraan pertumbuhan masa mendatang. Pertumbuhan penjualan bisa dikatakan indikator permintaan serta daya saing perusahaan didalam sebuah industri. Tumbuh kembangnya penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) pertumbuhan bisa menjadi artian sebagaimana kenaikan besarnya penjualan daripada tahun ke tahun ataupun antar periode.

(Maryanti, 2016) memberi penjabaran mengenai pertumbuhan penjualan yakni perubahan atas kenaikan maupun penurunan penjualan daripada antar tahun yang bisa terlihat atas pelaporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik bisa terlihat dari penjualan antar tahun yang mendapat kenaikan, perihal itu mempunyai imbas atas meningkatnya laba perusahaan hingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Pertumbuhan penjualan gambaran tentang manfaat dari tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan (Oktaviyani & Munandar, 2017). Berdasarkan bertambahnya volume penjualan, lalu perusahaan bisa meningkatkan pendapatan serta keuntungan perusahaan, hingga perusahaan bisa menutupi biaya yang digelontorkan guna operasional perusahaan. Tingkat kenaikan penjualan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Pertumbuhan Penjualan

Keterangan:

- a. G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)
- b. $S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)
- c. $S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode lalu)

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. (Arifin, 2017) semakin tinggi pertumbuhan penjualan atau aktiva, semakin besar kebutuhan pendanaan eksternal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Arifin, 2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di BEI” menyatakan struktur modal sebagai mediasi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ini tidak termasuk dalam *mediation*, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
2. (Astuti & Yadnya, 2019) penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen” menyatakan secara parsial kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila semua variabel meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.
3. (Fista & Widyawati, 2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.

4. (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5. (Cahyani & Wirawati, 2019) penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. (Oktrima, 2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)” menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT.

Mayora Indah, Tbk. Tetapi Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk.

7. (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI" menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan dividen payout ratio (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018.
8. (Pangaribuan, Sihombing, Hasugian, & Purha, 2019) penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indonesian Stock Exchange Pada Tahun 2014-2017" menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017, Struktur modal, *Net Profit Margin*, *Earning*

Per Share dan *Firm Size* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *price book value* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di *Indonesian stock exchange* pada tahun 2014-2017.

9. (Indriyani, Paramita, & Ariesta, 2018) penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas memoderasi net profit margin (NPM), memperkuat/positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan perputaran modal kerja dan net profit margin (NPM) mempengaruhi nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Penelitian

2.7.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas bisa dikatakan rasio yang memperlihatkan informasi mengenai tingkat kapabilitas perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berkaitan dengan masalah kapabilitas suatu usaha guna pemenuhan kebutuhan finansialnya yang wajib dipenuhi. Status hutang serta faktor motivasi harus diperhatikan oleh internal perusahaan sebagai dasar pemilihan peraturan guna perkembangan transaksi bisnis setiap tahunnya. Tingkat hutang ataupun akses

keuangan hingga komitmen jangka pendek perusahaan juga wajib menjadi perhatian para pengelola keuangan. Perusahaan dengan hutang keuangan yang tinggi memperlihatkan bahwasannya perusahaan cenderung punya peluang kenaikan yang lebih tinggi. Makin tinggi tingkat likuiditas semakin tinggi nilai perusahaan karena menganggap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik (Manurung & Herijawati, 2016). Dari definisi diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan guna memberikan hasil laba atas tingkat penjualan, aset serta modal tertentu. Terdapat indikator penting bagi investor didalam melihat prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang yakni berdasarkan memandang sejauh mana perkembangan profitabilitas suatu perusahaan tersebut. Makin tinggi perkembangan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan dimasa yang akan datang di nilai makin tinggi oleh investor. Manajer keuangan juga wajib memberi perhatian tingkat profitabilitas ataupun kapabilitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas memberi pengaruh atas persepsi investor mengenai prospek kenaikan perusahaan dikemudian hari. Perusahaan yang punya prospek yang baik di masa depan akan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Jadi semakin baik rasio profitabilitas maka memperlihatkan kapabilitas yang tinggi didalam mendapatkan keuntungan dan

makin tinggi pula nilai perusahaan (Jarrah, 2016). Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua yakni:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan bisa dikatakan perubahan kenaikan maupun penurunan penjualan tahun ke tahun yang bisa terlihat atas pelaporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik bisa terlihat dari penjualan per-tahunnya yang naik. Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu serta bisa dijadikan sebagai prediksi kenaikan masa mendatang. Kenaikan sebuah perusahaan bisa terlihat atas penambahan volume penjualan. Dengan meningkatnya volume penjualan, maka perusahaan bisa menambah hasil pendapatan serta laba perusahaan, hingga perusahaan bisa menutupi biaya yang dikeluarkan guna operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan bisa dikatakan indikator permintaan serta daya saing perusahaan didalam suatu industri (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019). Dari definisi diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga yakni:

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

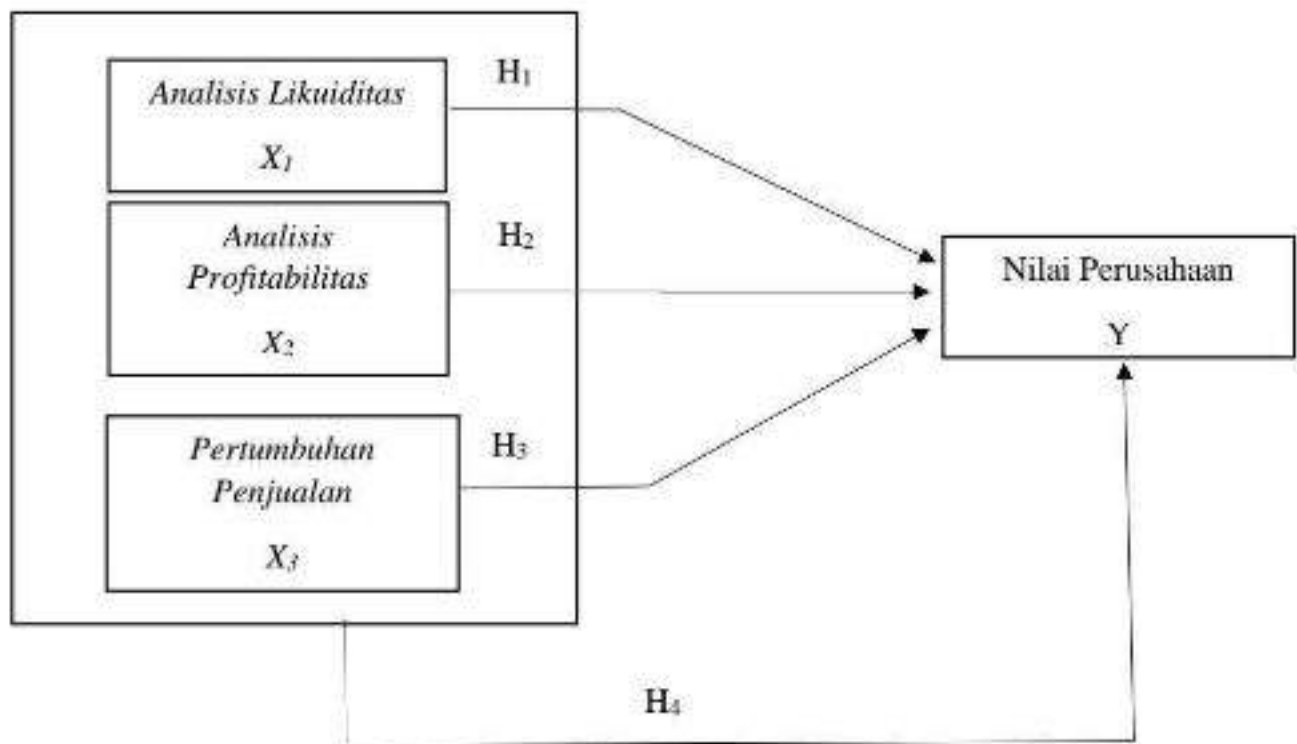
2.7.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai perusahaan

Terdapat faktor yang memberi pengaruh atas nilai perusahaan diantaranya likuiditas, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan yang sudah dijabarkan

definisinya diatas, menyatakan bahwasannya ketiga variabel itu punya pengaruh atas nilai perusahaan. Beberapa faktor ini mempunyai korelasi serta keterpengaruhannya atas nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan bisa menjabarkan kondisi perusahaan, berdasarkan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan bisa di pandang baik oleh calon investor. Analisis yang acapkali dipergunakan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan yaitu rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan bisa mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan. Berdasarkan diketahuinya tingkat suatu perubahan, maka bisa diketahui juga kapabilitas perusahaan didalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Jadi dengan mendapati tingkat likuiditas, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan maka bisa diketahui juga kondisi perusahaan tersebut baik maupun buruk hingga bisa diberi perkiraan keberlangsungan hidupan atas perusahaan tersebut (Manurung & Herijawati, 2016). Dari definisi di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis keempat yakni:

H4 : Likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasar kerangka teori yang sudah diungkapkan, bisa dilakukan penyederhanaan didalam bentuk model yang tertera di gambar 2.1 dibawah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir, lalu hipotesis dalam penelitian tersebut yakni:

- H1 : Rasio likuiditas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Rasio profitabilitas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Rasio pertumbuhan penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

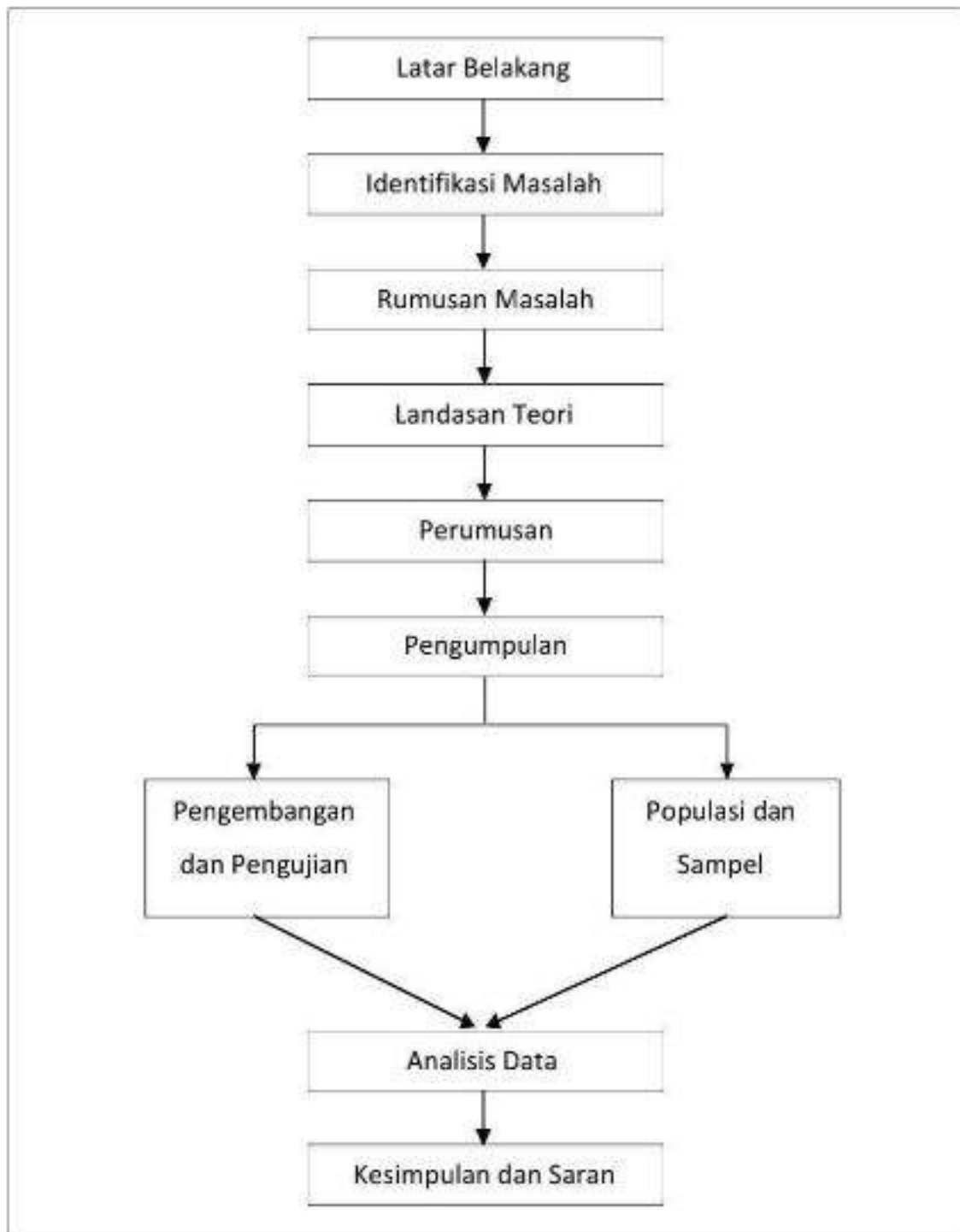
H4 : Rasio likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian mempersiapkan perencanaan serta struktur yang menjadikan peneliti dapat mengambil jawaban daripada pertanyaan risetnya secara valid, objektif, akurat serta ekonomis (Chandrarini, 2017). Metode penelitian merupakan kaidah ataupun prosedur dan teknik didalam rencana penelitian yang bermanfaat sebagaimana panduan guna menciptakan strategi yang melahirkan model ataupun *blue print* penelitian (Suwarjani, 2017). Metode penelitian bisa terlihat di gambar 3.1 dibawah berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian.

3.2 Operasional Variabel

variable didefinisikan sebagai suatu ataupun apapun yang memiliki nilai serta bisa diberi pengukuran baik wujud (*tangible*) ataupun tidak wujud (*intangible*) (Chandrarin, 2017). Terdapat jumlah macam variabel yang dipergunakan pada penelitian tersebut yaitu:

3.2.1 Variable Independen

Variable independen yaitu variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh atas variable dependen. Variable independent dapat dikatakan juga sebagai variabel prediksi (*predictor variabel*), atau variabel bebas (Chandrarin, 2017), variabel independen disebut juga variable yang memberikan pengaruh (Suwarjeni, 2017). Variable independen didalam penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Likuiditas X_1

Rasio likuiditas bisa dikatakan rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengisi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga digunakan guna memeriksa manfaat likuiditas perusahaan. Perusahaan dapat mengisi hutang jangka pendeknya serta hutang jangka panjang dapat dilihat dari rasio ini (Suwarjeni, 2017). Ketika perusahaan bisa mencukupi kewajiban jangka pendek, bisa dikatakan perusahaan itu liquid. Poin dalam rasio ini untuk melihat bagaimana perusahaan dalam melikuidasi laba. Likuiditas pada penelitian ini mempergunakan *Current Ratio*.

2. Profitabilitas X_2

Rasio profitabilitas yakni koefisien yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna menemukan laba. Rasio profitabilitas memberikan

gambaran tentang skala efisiensi operasional perusahaan, ini tercermin dalam laba atas penjualan dan investasi. Kesimpulannya rasio ini menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan (Suarjani, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*.

3. Pertumbuhan Penjualan X_3

Pertumbuhan penjualan yakni naik ataupun turunnya total penjualan yang dipunyai daripada suatu perusahaan. Ukuran kenaikan penjualan didapat berdasarkan persentase daripada perubahan penjualan di tahun-tahun terdahulu. Pertumbuhan penjualan didalam penelitian tersebut mempergunakan *Growth*.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yakni fokus utama didalam sebuah penelitian, dengan nama lain variable dependen disebut variabel terikat (Chandrarini, 2017). Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel terikat didalam penelitian tersebut. Penilaian nilai perusahaan mempergunakan rumus *Price Book Value* dan variabel tersebut disimbolkan dengan simbol Y.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Stock price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio
Net Profit Margin (X ₁)	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
Current ratio (X ₂)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X ₃)	$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni wilayah general yang terdiri atas obyek serta subyek yang punya kualitas serta karakteristik yang peneliti tetapkan guna pembelajaran serta bisa di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Didalam penelitian tersebut menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdata di Bursa Efek Indonesia di kurun waktu 2015-2019.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 Nov 1994
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	17 Apr 2001
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 Jul 2001
4	Kalbe Farma TBK	KLBF	30 Jul 1991
5	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 Jul 1981
6	Phapros Tbk., PT	PEHA	26 Des 2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Okt 2001
8	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (<i>d.h Schering Plough Indonesia Tbk</i>)	SCPI	08 Jun 1990
9	Industry jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 Des 2013
10	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Jan 1994

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sample yakni bagian daripada penjumlahan serta karakteristik yang dipunyai populasi itu (Sugiyono, 2016). Apabila populasinya besar, tidak memungkinkan untuk mengambil semua menjadi bahan penelitian. Kemudian peneliti mengambil sample yang ditarik atas populasi.

Teknik didalam mengambil sampel yang dipakai pada penelitian tersebut yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampling berdasarkan atas kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Kriteria sampel didalam penelitian tersebut adalah:

1. Perusahaan yang terdata di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019.
2. Perusahaan farmasi yang memberikan pelaporan keuangan secara beruntun dalam kurun waktu 2015-2019.
3. Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif dalam kurun waktu 2015-2019.

Dapat dilihat pada tabel 3.3 pemilihan sampel berikut ini:

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Masuk Kriteria (kode)
1	Perusahaan tercatat BEL.	Semua perusahaan.
2	Perusahaan farmasi yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2015-2019.	DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERCK, PYFA, SCPI, SIDO, TSPC.
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	Semua perusahaan.
4	Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2015-2019.	DVLA, KAEF, KLBF, MERCK, SIDO, TSPC, PYFA.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasar pemilihan sampel di atas, kemudian sample dari penelitian tersebut bisa terlihat pada table 3.4.

Tabel 3.4 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 NOV 1994
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	04 JUL 2001
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 JUL 1991
4	Merck Indonesia Tbk	MERK	23 JUL 1981
5	Indutri Jamu & farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	18 DES 2013
6	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 JAN 1994
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 OKT 2001

Sumber; www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mempergunakan data sekunder sebagai objek pada penelitian ini. Data sekunder yakni data yang didapatkan daripada institusi ataupun Lembaga penerbit (Chandrarini, 2017). Bursa Efek Indonesia sumber data didalam penelitian tersebut yang dipakai yakni pelaporan keuangan dan neraca, juga lewat *Indonesia capital market directory* (IMCD). Teknik didalam mengumpulkan data yakni cara yang dikerjakan peneliti guna membuka ataupun menjangkau info kuantitatif daripada responden sebanding cakupan penelitian (Suwarjani, 2017). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Teknik ini mengumpulkan informasi terkait penelitian perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memiliki tujuan guna memverifikasi dan menafsirkan karakteristik sampel yang di amati. Rincian uji statistik pada umumnya ditampilkan dalam bentuk tabel yang didalamnya terdapat variabel-variabel yang diamati berupa nilai rata (*mean*), standart deviasi, nilai terbesar dan nilai terkecil, diikuti oleh referensi penjelasan yang menjelaskan tentang arti dari objek tabel (Chandrarin, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menemukan persamaan regresi yang cocok dipakai pada analisis, sehingga data yang di olah harus mempunyai 4 asumsi klasik, yakni uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, serta uji autokorelasi. Uji itu artinya supaya persamaan regresi yang tidak biasa serta teruji ketepatan hasilnya. Agar dapat dipahami, pengujian asumsi klasik yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018), uji yang biasanya digunakan oleh para pencliti guna mengetahui sebuah data mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Beberapa cara yang dipergunakan didalam uji normalitas yaitu:

1. Uji *Kolmogorov-smonov*, uji tersebut mempunyai tujuan guna menarik kesimpulan data yang punya distribusi normal ataupun tidak melihat batas signifikan 0,05. Signifikan yang $> 0,05$ disimpulkan variabel punya distribusi normal, namun jika signifikan $< 0,05$ disimpulkan variabel bpunya distribusi tidak normal.

2. Uji *P-plot of regression standardized residual*, adalah untuk menunjukkan sebaran titik-titik data dari sumber diagonal dalam bagan. Model dikatakan normal jika titik-titik menyebar jauh mengikuti garis diagonal histogramnya
3. Uji histogram (*bell-shaped*) adalah data yang berdistribusi menyerupai bentuk lonceng, data normal jika grafik menunjukkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring kekiri dan kekanan.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut (Ghozali, 2018), guna melihat apakah masing-masing variabel independen ditemukan kesamaan antar model regresi. Model regresi yang terbaik bilamana tidak akan ditemukan korelasi diantara variabelnya. *Tolerance value* atau *variance inflation factor* adalah model yang bisa dipakai untuk menentukan ada atau tidak korelasi diantara variabel. Minimal nilai *tolerance value* adalah besar daripada 0,1 atau *vif* kurang daripada 10 sehingga tidak akan ada multikolonieritas. Dua persamaan tersebut menjelaskan masing-masing dari variabel independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dijelaskan (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni guna pengujian apakah ada ketidaksetaraan atau penyimpangan dari sisa pengamatan varians kedua didalam model regresi. Apabila suatu model tidak ditemukan heteroskedastisitas dan kemudian model itu dapat dikatakan sebuah model yang baik. Guna pengujian heteroskedastisitas bisa dilaksanakan berdasar cara uji model Barlet dan uji Spearsman's Rho bisa juga disebut Rank Spearsman's. Peneliti memakai uji *pearson*

dalam penelitian ini, dengan menguji hubungan antara kedua variabel dengan rasio atau data kuantitatif dengan dengan skala probabilitas $>0,05$ (5%) agar bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Suwarjeni, 2017).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dijelaskan (Ghozali, 2018), auto korelasi dalam suatu model ditujukan guna menentukan apakah didalam sebuah model terjadi korelasi diantara variabel kompleks di waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, peneliti mempergunakan uji *run test* sebagai sarana guna mengetahui apakah data secara otomatis terdapat korelasi atau tidak.

3.5.3 Analisis Linear Berganda

Dijelaskan (Sugiyono, 2016), tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent yang berjumlah 2 atau lebih yang efektif menggunakan variabel independen. Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk mengetahui persamaan regresi:

$$Y = \alpha + X_1 + X_2 + X_3$$

Rumus 3.1 Analisis Linear Berganda

Keterangan:

Y = *Price Book Value* (PBV)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_3 = *Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

α = Konstanta

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Dalam bukunya (Chandrarini, 2017), menjelaskan bahwa uji t mempunyai tujuan guna pengujian apakah tiap-tiap variabel independent memiliki keterpengaruhannya signifikansi atas variabel dependen, yang dirincikan didalam sebuah tabel. Diterangkan jika suatu variabel memiliki nilai signifikan kecil daripada 0,05 (5%) disimpulkan variabel tersebut punya pengaruh signifikansi atas variabel dependen. Dalam bukunya (Suwarjani, 2017), menjelaskan bahwa suatu hipotesis bisa dikatakan di terima bilamana nilai signifikansi <0,05 serta hipotesis dikatakan di tolak bila nilai signifikansi >0,05. Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Bilamana t hitung $> t$ tabel maka h_0 di tolak h_a di terima.
2. Bilamana t hitung $< t$ tabel maka h_0 di terima h_a di tolak.

Dengan persamaan lain:

1. Bilamana $p < 0,05$, maka h_0 di tolak serta h_a di terima.
2. Bilamana $p > 0,05$, maka h_0 di terima serta h_a di tolak.

3.5.4.2 Uji f (Secara Simultan)

Dijelaskan (Chandrarini, 2017), dilakukannya uji itu mempunyai tujuan guna mendapati bagaimana kekuatan serta keterpengaruhannya variabel independen atas variabel dependen secara bersama mengacu atas hasil uji regresi linear berganda.

Dalam mengambil sebuah kesimpulan hasil uji harus memenuhi syarat tertentu:

1. Bila f hitung $> f$ tabel maka h_0 di tolak serta h_a di terima.
2. Bila f hitung $< f$ tabel maka h_0 di terima serta h_a di tolak.

Dengan persamaan lain:

1. Bila $p < 0,05$, maka h_0 di tolak serta h_a di terima.
2. Bila $p > 0,05$, maka h_0 di terima serta h_a di tolak.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dijelaskan (Chandrarini, 2017), koefisien determinasi atau biasa ditulis dengan R^2 dipergunakan guna mendapati seberapa kuat keterpengaruhannya suatu variabel independen atas satu variabel dependen. Hasil dari R^2 memperlihatkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variasi total dari satu variabel dependen. Kapabilitas variabel independen didalam menjabarkan variabel dependen

bisa terlihat daripada hasil nilai R^2 . Jika nilai R^2 rendah kemampuan menjelaskan juga rendah begitu juga sebaliknya.

Uji R^2 juga memiliki kelemahan terhadap penggunaannya yaitu, bias dalam kaitannya terhadap jumlah variabel independen yang ada. Bila variabel independen bertambah satu atau lebih maka nilai R^2 juga akan ikut bertambah, tapi pertambahan itu tidak peduli pada hasil uji t apakah variabel punya pengaruh atas variabel dependen ataupun tidak. Untuk mengatasi hal tersebut kebanyakan peneliti menyarankan mempergunakan model *adjust* R^2 , karena *adjust* R^2 memiliki nilai yang bisa mendapat kenaikan juga penurunan bilamana variabel ditambahkan didalam model.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor BEI Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dikerjakan didalam kurun waktu 6 bulan atau 14 minggu dengan perincian sebagai berikut: peneliti melaksanakan identifikasi permasalahan didalam waktu dua minggu, pengajuan judul serta tinjauan pustaka kurun waktu tiga minggu, mengumpulkan data didalam waktu tiga minggu, pengolahan data kurun waktu empat minggu, analisis serta pembahasan didalam waktu empat minggu. Serta menyimpulkan serta saran dalam kurun waktu satu minggu. Jadwal pengerjaan penelitian berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Agu	Sep	Okt			Nov	Des			Jan			Feb	
		2020	2020	2020			2020	2020			2021			2021	
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■									
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2020)